

## Pendampingan Literasi Numerasi Berbasis *Go Green* dengan Menerapkan Nilai Profetik di MIS Kota Langsa

Yenny Suzana<sup>1</sup>, Lathifah Hanum<sup>2</sup>, Sonia Kartika<sup>3</sup>, Ulfa Zain<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Negeri Langsa

Email: yenni@iainlangsa.ac.id<sup>1</sup>, lathifahhanum@iainlangsa.ac.id<sup>2</sup>,  
soniaselian26@gmail.com<sup>3</sup>, aufazain2010@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstract

*The aim of this paper is to provide go green-based numeracy literacy assistance to teachers and students by instilling prophetic values. Mentoring is carried out inside and outside the classroom in developing gogreen-based numeracy literacy skills. The mentoring technique uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach. The steps for the ABCD approach begin with a needs analysis by looking at the assets owned by the Madrasah, formulating the problem, and designing/developing learning materials with the grade 2 teachers involved, and accompanying the teacher in carrying out learning activities on GoGreen-based integer addition material in and outside the classroom by instilling prophetic values, conducting evaluations and feedback on student progress, and carrying out Focus Group Discussions (FGD). This service activity involved the head of the madrasa, the deputy head of the madrasa for curriculum, class 2 teachers, and all class II students of Integrated MIS in Langsa City. The data collection technique is by means of participatory observation, namely that civil servants are directly involved in the subject being studied. There is direct involvement in the daily activities of the subject being observed to obtain the subject's views and meaning of the activities taking place.*

**Keywords:** ABCD; Literacy; Numeracy; Gogreen; Prophetic Values.

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan literasi numerasi berbasis *go green* pada guru dan siswa dengan menanamkan nilai-nilai profetik. Pelaksanaan pendampingan dilakukan di dalam dan di luar ruang kelas dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi berbasis *go green*. Teknik pendampingan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Langkah-langkah pendekatan ABCD diawali analisis kebutuhan dengan melihat aset-aset yang dimiliki madrasah, merumuskan permasalahan, merancang/mengembangkan bahan pembelajaran bersama guru-guru kelas II yang terlibat, mendampingi guru melaksanakan kegiatan pembelajaran materi penjumlahan bilangan bulat berbasis *go green* di dalam dan di luar kelas dengan menanamkan nilai profetik, melakukan evaluasi dan umpan balik terhadap kemajuan siswa, serta melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan pengabdian ini melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru kelas II, dan seluruh siswa kelas II MIS Terpadu kota Langsa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi partisipatif yaitu abdimas turut serta terlibat langsung dalam subjek yang diteliti. Adanya keterlibatan langsung pada aktifitas keseharian subjek yang diamati untuk memperoleh pandangan dan pemaknaan subjek terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung.

**Kata Kunci:** ABCD; Literasi; Numerasi; *Gogreen*; Nilai Profetikisi.

---

Artikel diterima: 13 Januari 2024

direvisi: 5 Maret 2024

disetujui: 8 Maret 2024



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

## Pendahuluan

Berkembangnya teknologi dan informasi menuntut sumber daya manusia, termasuk di lembaga pendidikan, untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut melalui penguasaan teknologi informasi, keterampilan, dan kompetensi pada berbagai bidang. Seiring dengan hal tersebut pemerintah melalui Kementerian Agama telah menggalakkan upaya-upaya untuk mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut melalui lembaga pendidikan formal yaitu melalui program madrasah inovasi dan juga madrasah literasi serta madrasah moderasi (Kholifah, 2022). Madrasah inovasi adalah madrasah yang memiliki ciri khas keunggulan yang berbeda dengan madrasah-madrasah lainnya. Madrasah literasi adalah madrasah yang menerapkan berbagai literasi baik itu literasi digital atau literasi qurani dan berbagai literasi lainnya (Maknun, 2019).

Di Aceh, Kementerian Agama wilayah telah meluncurkan madrasah inovasi. Madrasah yang terdiri dari MIN, MTsN, dan MAN se-Aceh, ditetapkan sebagai madrasah inovasi (Inmas Aceh, 2021). Madrasah-madrasah yang ditetapkan tersebut diminta untuk mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran serta membangun kreativitas siswa untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Di kota Langsa, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Terpadu adalah satu-satunya madrasah se-Aceh yang ditetapkan sebagai madrasah digital di kota Langsa (Iradah, 2022). Prestasi MIS Terpadu tersebut menjadi salah satu agenda motivasi untuk mengembangkan literasi numerasi di madrasah ini. Selain itu, madrasah ini telah merancang beberapa program unggulan seperti inovasi bidang literasi Qur'ani, bidang IT, penghijauan, seni, bakat dan minat, tahfiz dan tafsirnya. Sedangkan bidang literasi numerasi masih dalam program yang direncanakan sehingga program pendampingan dalam bentuk pengabdian yang dilakukan oleh abdimas

dari kampus IAIN Langsa disambut hangat oleh pihak MIS Terpadu Kota Langsa.

Dalam hal ini, penulis melakukan pendampingan dan pemantapan literasi numerasi. Kusumah (2011) menyebutkan literasi numerasi, yaitu kemampuan seseorang menggunakan penalaran untuk memahami dan menganalisis suatu pernyataan melalui aktivitas dengan (simbol) bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi dapat dijadikan modal bagi siswa dalam menguasai mata pelajaran lainnya, (Nehru, 2020). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), (2021) menyatakan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi, maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran matematika dengan menghadirkan permasalahan menggunakan konteks kehidupan keseharian siswa. Tujuannya: (1) mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi siswa dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, dan grafik; (2) siswa dilatih mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis (Alberta, 2018). Pendampingan dan pemantapan mengenai hal tersebut dilakukan berdasarkan kepada fenomena yang ada pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) di kota Langsa terhadap kemampuan literasi numerasi dan isu *gogreen* dalam konteks kehidupan keseharian siswa.

Montero, et.al. (2019), dalam studinya melibatkan siswa SMA dalam proyek berkelanjutan terkait dengan isu-isu lingkungan, seperti pengelolaan limbah, penghematan energi, atau penanaman pohon. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, pengetahuan siswa tentang isu-isu *go green*, dan motivasi siswa untuk menga-

dopsi praktik berkelanjutan. *Gogreen* merupakan tindakan berkelanjutan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan serta bertujuan untuk mengurangi dampak negatif manusia terhadap lingkungan.

Fungsi literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya menuntut siswa menguasai kemampuan berhitung saja, tetapi juga harus bisa memahami bahasa matematika. Aminah S., Dwidayati, N.K., Mulyono (2019), mengungkapkan kegunaan matematika untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu kemampuan literasi matematis. Pemahaman terhadap bahasa matematika yaitu siswa dapat berkomunikasi secara baik dan jelas dalam memahami kosa kata, simbol, serta menarik kesimpulan dari premis-premis atau merumuskan suatu argumen. Jika siswa tidak mengerti makna pertanyaan atau tugas yang diberikan, mereka akan kesulitan menyelesaikan permasalahan matematika (Kadir, 2021). Masalah matematika tidak hanya terbatas pada mengajarkan angka-angka, akan tetapi dapat membantu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan sering kita temukan informasi mengenai kesehatan, politik, dan ekonomi semua itu biasanya disajikan dalam bentuk diagram, numerik atau grafik. Sehingga, untuk memahami informasi tersebut dibutuhkan kemampuan numerasi.

Kemampuan numerasi berbeda dengan matematika (Gerakan Literasi Nasional, 2017) Sebagaimana disampaikan oleh Yunus et.al (2017) bahwa literasi dalam matematika, lebih kepada mengkaji kapasitas untuk memformulasikan, membangun, dan menginterpretasikan matematika dalam beragam konsep (Habibi at al, 2021). Seseorang yang memiliki kemampuan matematika belum tentu memiliki kemampuan numerasi (Binus, 2021). Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan literasi dan literasi numerasi bermanfaat bagi peningkatan kualitas

suatu bangsa di era perkembangan teknologi ini.

Kemampuan literasi numerasi terkait dengan isu *go green* dengan menghitung dan berhubungan dengan angka atau lambang bilangan. Lambang bilangan perlu diperkenalkan pada siswa tingkat dasar sebab banyak miniatur atau benda konkrit yang dapat dianalogikan sebagai angka, misalkan mata uang, jam dinding/tangan, kalender, penggaris, timbangan, dan lain-lain. Siswa perlu mengetahui, dan menerapkan angka-angka tersebut dalam perhitungan, penggunaan dan pemanfaatan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi, adalah kemampuan terhadap bilangan dan data dalam mengevaluasi pernyataan yang berhubungan dengan masalah dan situasi yang merangsang/mendorong proses mental dan mempertimbangkan konteks dunia nyata (Andri Nurcahyono, 2023). Literasi numerasi berkaitan dengan aspek menghitung dalam kehidupan sehari-hari (Anwar et al., 2021). Misalnya, jika kita akan berbelanja di supermarket yang menawarkan potongan dan *voucher* belanja, maka mereka yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, ia dapat menentukan barang belanjaan yang dipilih dengan pertimbangan harga yang lebih ekonomis, dalam membuka usaha, dan lainnya.

Proses pemberdayaan untuk memanfaatkan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari perlu dilakukan dengan konsisten (*istiqamah*), bertahap, pelan-pelan tapi pasti (*istimrar*), dan berulang-ulang (*istikrar*). Mengaplikasikan nilai-nilai profetik dari ajaran Nabi Muhammad SAW dengan empat sifat utama *Shiddiq, Amanah, Tabligh* dan *Fathanah* ketika mempelajari literasi numerasi berbasis *go green* dengan berpedoman pada nurani kebenaran, menjaga profesionalisme dan komitmen, keterampilan berkomunikasi, dan mampu menyelesaikan masalah. Teknik mengelaborasi ajaran agama dengan mengintegrasikan inspirasi dari

ajaran Nabi Muhammad SAW ini yang dikatakan nilai profetik.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa MIS Terpadu Kota Langsa memiliki pencapaian non-fisik yaitu sebagai madrasah unggulan di tingkat provinsi aceh dan menjadi madrasah *pilot project digital school* di Indonesia. selain itu MIS Terpadu menjadi madrasah inovasi dilihat dari prestasi siswa meliputi prestasi mewarnai, Olimpiade IPA, Matematika, Bahasa Inggris, Tahfidz, dan Azan. kemudian didukung oleh kualitas guru, staf administratif, dan pengelolaan sumber daya manusia yang dapat berkolaborasi cukup baik dalam memberikan pendidikan berkualitas. Bahkan pada saat ini MIS Terpadu sedang berproses menuju literasi Qur'ani. Namun pada proses pembelajaran guru belum melibatkan siswa dalam konteks kehidupan sehari hari.

Dari pemaparan yang disampaikan di atas, sangat menarik untuk dilakukan pendampingan terkait literasi numerasi berbasis *gogreen* pada materi penjumlahan bilangan bulat bagi siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Terpadu kota Langsa. Pembelajaran yang berbasis *gogreen* dan menerapkan nilai-nilai profetik bertujuan merangsang perilaku positif, sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga siswa bisa menjadi agen perubahan pada gaya hidup yang berkelanjutan. Selain itu yang utama adalah untuk menguatkan kemampuan literasi numerasi.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di MIS Terpadu kota Langsa yang dilaksanakan Juli 2023 sampai dengan September 2023. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pendampingan kepada guru dan siswa kelas II, dan melibatkan

kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Kegiatan pendampingan literasi numerasi berbasis *gogreen* dilakukan kepada guru dan siswa kelas 2 dengan menerapkan nilai-nilai profetik. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis aset dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Vassilev dkk, (2019), bahwa prinsip dan praktek ABCD adalah (1) hubungan dan kepercayaan sebagai mekanisme untuk melakukan perubahan; (2) timbal balik dan konektivitas: "orang dan bukan layanan"; (3) akuntabilitas dan mengurangi ketergantungan; dan (4) berkelanjutan secara sosial (Afandi et al, 2022).

Melalui pendampingan dengan metode ABCD budaya menjaga dan melestarikan lingkungan yang dikhawatirkan sirna pada masa kini akan tetap berkiprah di MIS Terpadu yang bertujuan membentuk karakter dan sikap positif dengan menanamkan nilai-nilai profetik kepada siswa selama pelaksanaan pembelajaran, peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, mengubah gaya hidup berkelanjutan. Dengan harapan dapat meningkatnya pengetahuan siswa tentang literasi numerasi, terbentuk perilaku sosial sejak dini, serta kesadaran siswa terhadap lingkungan, dan tercapainya visi misi MIS Terpadu kota Langsa menjadi kualitas yang unggul.

Tahapan-tahapan pendampingan yang dilakukan Abdimas sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi kebutuhan dengan melakukan studi awal (observasi, wawancara pada guru-guru kelas, waka kurikulum), (2) Melaksanakan pendampingan sekaligus mengembangkan materi pembelajaran bersama guru-guru kelas, (3) Mendampingi guru melaksanakan pembelajaran konsep literasi numerasi berbasis *gogreen* dengan menanamkan nilai-nilai profetik pada siswa kelas 2 MIS, (4) Abdimas memberikan

pendampingan di kelas maupun di luar kelas selama proses pembelajaran, (5) Melakukan evaluasi kemajuan siswa, (6) Melakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) (Boateng, 2012).

Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data melalui observasi selama kegiatan pembelajaran, rubrik sikap, rubrik penilaian keterampilan penalaran, asesmen diri, penilaian formatif pemahaman, penyederhanaan masalah, dan pemecahan masalah. Data sekunder diperoleh dari arsip madrasah, profil madrasah, observasi, dan FGD, dan juga sumber-sumber lain yang terkait dengan fokus pengabdian (Dr. Haryanto, 2020).

Teknik pengumpulan data pada kegiatan pengabdian dengan teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Pada prosesnya pengabdian menggunakan observasi partisipatif dimana abdimas turut serta terlibat langsung dalam subjek yang diteliti. Observasi partisipatif ini abdimas langsung terlibat pada aktifitas keseharian subjek yang diamati dengan cara natural, menyaksikan, mengamati, berinteraksi dengan subjek untuk memperoleh pandangan dan pemaknaan subjek terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung, (Brewer, 2000). Observer melakukan pengamatan terhadap perilaku subjek pada kondisi formal atau tidak formal, baik pada situasi yang sama atau berbeda.

Tes dilakukan sebelum juga setelah kegiatan implementasi pembelajaran pada kegiatan pendampingan. Tes yang dimaksud adalah rubrik guru dalam hal ini rubrik penilaian diri numerasi bagi guru dan rubrik penilaian diri untuk siswa. Selain itu, tes juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi.

Wawancara diperlukan sebagai pengumpulan data dan penunjang bagi data-data lain, observasi dan data dokumen. Selain

itu wawancara pada pengabdian ini mengungkapkan aset-aset yang dimiliki madrasah, menggali informasi secara komprehensif tentang kekuatan-kekuatan personal atau komunitas madrasah yang menjadi fokus dari kegiatan yang dilakukan.

Tahap-tahap pengabdian sebagai berikut: a) Observasi awal untuk mengetahui aset-aset yang dimiliki dan memilih program sesuai keunggulan aset MIS Terpadu yang dapat memungkinkan perubahan pada keberlangsungan komunitas, dan komitmen anggota komunitas untuk keberlangsungan perubahan. b) Menyusun matrik pemetaan program kerja sesuai dengan hasil observasi tersebut yang bersifat fisik berupa bahan ajar yang akan digunakan untuk proses belajar dan non fisik yaitu pendampingan pembelajaran literasi numerasi berbasis *gogreen* dan nilai-nilai profetik siswa. c) Melakukan pendampingan dan diskusi bersama guru kelas 2, memberikan informasi terkait literasi numerasi berbasis *go green* dengan nilai-nilai profetik. Mengembangkan dan membuat bahan pembelajaran literasi numerasi berbasis *gogreen*. d) Melakukan monitoring dan evaluasi (monev) secara partisipatif.

## Hasil Dan Pembahasan

### Aset-Aset Non Fisik yang Dimiliki MIS Terpadu Kota Langsa

Tabel 1. Temuan Awal MIS Terpadu

Aset-Aset	Kategori	Bukti
Animo Masyarakat	Tinggi	Setiap tingkatan ada 7 unit
Reputasi madrasah	Baik	Komitmen orang tua bekerja sama dengan sekolah dalam menyediakan laptop (alat bantu belajar) untuk PBM
Madrasah model	Unggul	Madrasah digital tingkat Provinsi Aceh di lingkungan Kemenag
Madrasah inovasi	Unggul	Banyak memperoleh prestasi Ket: Mewarnai, Olimpiade IPA, Mat, Bhs Inggris, Tahfidz, dan Adzan

Madrasah berbasis digital	Unggul	<i>Pilot project digital school</i> binaan Acer Indonesia.
Madrasah berbasis Wali murid	Baik	Komputer/Laptop, media pembelajaran disediakan oleh wali murid
Hubungan Masyarakat Eksternal	Sangat baik	Dukungan kolaborasi eksternal dalam berbagai bidang, misal ketersediaan media belajar, buku
Akreditasi B	Baik	Sertifikat
Tertib administrasi	Baik	Rekam Jejak, catatan prestasi terpapar dengan baik
Kurikulum	Menggunakan 2 model kurikulum	Rekam Jejak, catatan prestasi terpapar dengan baik Kurikulum merdeka (kelas manual) berlaku untuk kelas 1 dan kelas 4. Kurikulum K13 (aplikasi jelajah ilmu), kelas 2, kelas 3, kelas 5 dan kelas 6.
Sistem Penilaian dan Evaluasi	Menggunakan 2 model.	kelas 3, kelas 5 dan kelas 6. K13 adanya penilaian harian Kurikulum merdeka "jelajah ilmu", dengan membuat konten, memiliki modul project. Ket: Menghargai potensi masing-masing siswa

### Pemetaan awal kondisi madrasah meliputi lingkungan fisik madrasah



Gambar 1. MIS Kota Langsa dari Segi Lingkungan

Pada tahap ini Abdimas melakukan pemetaan awal kondisi madrasah meliputi lingkungan fisik madrasah. Pemetaan awal kondisi madrasah dilakukan hari Selasa tanggal 24 Juli 2023 dengan cara pengamatan atau peninjauan langsung dan

wawancara dengan beberapa pendidik di madrasah. Pada gambar 1 hasil dari pengamatan Abdimas, masih banyaknya sampah-sampah berserakan dan ketidakteraturan peletakan tempat sampah. Meskipun jumlah wadah pembuangan sampah memadai, siswa tidak terbiasa membuang sampah pada tempat yang telah tersedia. Keadaan ini menunjukkan budaya ketidakpedulian dan kurangnya tanggung jawab masyarakat sekolah terhadap lingkungan, yang dapat merugikan siswa dan sekolah.



Gambar 2. Pertemuan dengan guru kelas II MIS Terpadu Kota Langsa

Hasil analisis tim Abdimas pentingnya ditanamkan nilai-nilai profetik dalam kegiatan proses pembelajaran bidang sains maupun sosial melalui cara mengintegrasikan dan mengkoneksikan isi antar mata pelajaran dengan nilai-nilai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Sikap ketidakpedulian siswa terhadap lingkungan sekolah dapat mengakibatkan fasilitas sekolah yang kurang terawat, kelas-kelas menjadi kotor, pekarangan/taman sekolah yang kurang terurus. Pentingnya meningkatkan kesadaran personil sekolah terhadap tanggung jawab lingkungan, dengan menanamkan nilai-nilai profetik untuk pelestarian keberlanjutan bagi generasi mendatang.

Melakukan inkulturasi dalam rangka membangun hubungan dengan masyarakat sekolah, termasuk perizinan dan survei

kelas. Pertemuan awal dengan kepala madrasah, sekaligus wakil bidang kurikulum tentang perizinan melakukan kegiatan dan tujuan melakukan pengabdian di madrasah. Dalam kesempatan ini Abdimas mengemukakan pengabdian yang kami lakukan secara berkolaborasi mendampingi literasi numerasi guru dan siswa kelas 2 berbasis *gogreen* dengan menanamkan nilai-nilai profetik dari hasil analisis yang kami lakukan terhadap madrasah ini. Secara bersama dengan guru-guru kelas 2 membuat tindakan atau langkah-langkah positif untuk mencapai visi madrasah. Kepala madrasah menyambut baik tujuan kami.

Pada hari berikutnya melakukan pertemuan dengan wakil kurikulum dan 6 orang guru kelas 2 untuk membicarakan program yang dilakukan dari rencana kegiatan pengabdian. Pada kesempatan ini disampaikan rencana kegiatan oleh Abdimas, dan penetapan kelas pendampingan yaitu 3 orang guru kelas II; Ibu Marisa (wali kelas 2 khusus kelas laki-laki), Ibu Ramsiah dan Ibu Nur Afni ( wali kelas khusus perempuan). Bersama ketiga guru melakukan FGD pada tanggal 8 dan tanggal 10 Agustus 2023 terkait pengembangan/pembuatan bahan ajar, instrumen yang diperlukan agar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada siswa kelas II dilakukan di MIS terpadu kota Langsa dilaksanakan pada pukul 13.30 WIB hingga pukul 16.30 WIB setiap hari dari hari Senin sampai hari Sabtu. Pukul 13 Abdimas sudah hadir di lokasi kegiatan pengabdian yaitu di MIS terpadu untuk menyiapkan media terkait kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan ini berlangsung selama 5 kali pertemuan. Pendampingan untuk pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 22 Agustus

2023. Kelas pertama yang Abdimas dampingi pada kelas khusus laki-laki dengan guru kelas Ibu Marisa, S.Pd. Abdimas berjumlah 3 orang; sebagai ketua abdimas yaitu Yenny Suzana, sebagai anggota yaitu Lathifah Hanum dan anggota dari kalangan mahasiswa yaitu Aufa Zain mengamati proses pembelajaran sekaligus mendampingi, membantu mengarahkan jika ada hal-hal yang dibutuhkan oleh guru dalam pendampingan tersebut. Ketika guru masuk ke dalam kelas tepat pukul 13.30 dengan ucapan salam dan kami menjawab salam, kemudian guru meminta siswa membaca doa belajar dipimpin oleh ketua kelas lalu dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlas. Setelah itu membaca doa kepada kedua orang tua dan artinya. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru juga menanyakan keadaan siswa “semuanya sudah shalat dzuhur? Semua sudah makan siang? Semuanya sudah siap untuk belajar hari ini?”. Para siswa secara serentak menjawab setiap pertanyaan guru.

Begitu seterusnya sampai hari ke 4, proses pembelajaran dilakukan di luar kelas (*outdoor*). Pembelajaran berjalan sesuai skenario yang telah disusun. Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan nilai-nilai profetik, kejujuran, etika belajar, tanggung jawab terhadap masalah/soal-soal yang diberikan, dan sikap pantang menyerah. Namun pada kelas laki-laki guru kerepotan menghadapi dan mengarahkan siswa-siswanya, mereka masih tampak belum terbiasa. Hal ini dikarenakan kelasnya yang tidak kondusif dengan keberadaan siswanya yang lasak/aktif. Beda halnya dengan kelas wanita dimana mereka dapat dengan mudah diarahkan oleh guru dan guru tidak kerepotan.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Outdoor

Kegiatan *outdoor* membahas materi tentang keanekaragaman hayati. Guru mengajak siswa mengamati lingkungan sekolah agar siswa melibatkan diri dan peduli serta mencintai lingkungan sekolah. Kemudian Guru memerintahkan beberapa siswa mengamati lingkungan dan menceritakan apa saja yang dilihat siswa. Siswa menceritakan ada pohon, taman, sampah, rumput, tiang bendera dan lain-lain. Selanjutnya, siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok kecil. Guru mengajak siswa menggambar atau mencatat apa yang mereka lihat. Mengamati berbagai jenis makhluk hidup, seperti burung, serangga, dan tumbuhan dan apapun yang dapat terlihat oleh mata dalam jenis aneka ragam hayati.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Indoor

Pada kesempatan ini guru menyampaikan agar para siswa berkontribusi dalam menjaga keanekaragaman hayati, misalnya dengan merawat taman di sekolah (tidak memetik daun tanaman tanpa keperluan) dan juga membuang sampah dalam tempat sampah yang sudah disediakan dan tidak membuang sampah

sembarangan. Kemudian guru menyampaikan bahwa Allah dan Rasul menyukai keindahan dan kebersihan. Jadi jika ruang kelas ataupun halaman sekolah kita bersih pasti indah dan pasti akan selalu mendapatkan Rahmat Allah. Sebagaimana hadis Nabi yang menyatakan tentang (Anam, 2016) “kebersihan sebagian dari pada iman”. Guru juga mengajak siswa memungut seluruh sampah yang terdapat di sekitar sekolah. Terakhir guru meminta siswa untuk bercerita lingkungan yang bersih dan indah dipandang dan meminta pendapat siswa tentang keadaan lingkungan sekolah mereka.

### Hasil Implementasi Kegiatan Pendampingan

Hasil Rubrik Penilaian Diri Numerasi bagi Guru

Tabel 2. Rubrik Penilaian Diri untuk Guru

No	Sub Domain	A	B	C	Mean	Ket
Proses Penilaian Pembelajaran						
Mengajar						
1.	Peserta didik	4	4	4	4	Percaya diri
2.	Numerasi	4	4	4	4	Percaya diri
3.	Pembelajaran numerasi siswa	4	4	4	4	Percaya diri
Atribut profesional						
4.	Atribut pribadi	4	4	4	4	Percaya diri
5.	Pengembangan profesional pribadi	4	4	4	4	Percaya diri
6.	Tanggung jawab komunitas	3	5	3	3,6	Kurang yakin
Praktik profesional						
7.	Lingkungan belajar	3	4	3	3,3	Kurang yakin
8.	Perencanaan	4	4	4	4	Percaya diri
9.	Pengajaran	4	4	4	4	Percaya diri
10.	Penilaian (Asesmen)	5	4	5	4,6	Percaya diri

Dari hasil perolehan terhadap rubrik penilaian guru, umumnya guru percaya diri. Akan tetapi terhadap tanggung jawab terhadap siswa mereka kurang yakin akan kemampuan diri mereka, kemampuan mengembangkan dan mengkomunikasikan tentang literasi numerasi perspektif

*gogreen* baik di dalam kelas, maupun di luar kelas.

Sama halnya terhadap lingkungan belajar, para guru juga merasa tidak yakin dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menantang bagi siswa terkhusus untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi untuk siswanya. Begitu pula para guru tidak yakin dapat mendorong keterlibatan aktif siswa-siswanya dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan literasi numerasi berbasis *go green*.

### Hasil Rubrik Penilaian Diri Siswa

Tabel 3. Rubrik Penilaian Diri untuk Siswa

No	Indikator Asesmen Diri	Banyak	%
1.	Senang	37 orang	97,37%
2.	Tidak bahagia	7 orang	18,42%
3.	Mantap	37 orang	97,37%
4.	Bodoh	3 orang	07,89%
5.	Pintar	38 orang	100%
6.	Bingung	13 orang	34,21%
7.	Berseemangat	32 orang	84,21%
8.	tertarik	20 orang	52,63%
9.	Tidak terlibat	9 orang	23,68%
10.	Antusias	20 orang	52,63%
11.	Tertekan	7 orang	18,42%
12.	frustasi	4 orang	10,53%
13.	Khawatir	4 orang	10,53%
14.	Bosan	6 orang	15,79%
15.	Puas	33 orang	86,84%
16.	mengasyikkan	30 orang	78,95%

Dari hasil evaluasi penilaian diri siswa yang diwakili oleh dua kelas siswa dari siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Terpadu kota Langsa, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Sikap Positif dimana sebanyak 92,86% siswa menunjukkan sikap positif terhadap tugas-tugas yang diberikan. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa menganggap tugas-tugas tersebut sesuai, menarik, atau mungkin memberikan kepuasan dalam proses pembelajaran. Sikap positif ini dapat mencerminkan minat dan keterlibatan siswa terhadap materi atau aktivitas yang diberikan. 2) Sikap negatif dimana 23,16% siswa yang menunjukkan sikap negatif terhadap soal-soal literasi numerasi

yang diberikan. Persentase ini relatif rendah, yang dapat diartikan bahwa sebagian kecil siswa merasa tidak puas atau kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Ini bisa menjadi indikator adanya potensi kesulitan dalam pemahaman literasi numerasi yang perlu diperhatikan oleh guru. 3) Sikap netral dimana sebanyak 23,68% siswa menunjukkan sikap netral terhadap soal-soal literasi numerasi. Sikap netral dapat diartikan bahwa sebagian siswa mungkin merasa tidak terlalu terpengaruh atau tidak terlalu puas atau tidak puas sama sekali dengan soal-soal tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh pemahaman yang sedang atau rata-rata terhadap materi tersebut.

### Hasil Kemampuan Literasi Numerasi

Kemampuan literasi numerasi siswa berbasis *go green* pada siswa kelas II MIS Terpadu di Kota Langsa tampak pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

Indikator/Kelas	Hasil	Keterangan
<b>Merumuskan situasi matematika (<i>formulate</i>)</b>		
Laki-laki (A)	Cukup	Ketidak teraturan para siswa dalam mengungkapkan soal situasi nyata kedalam bahasa simbolik / matematika
Wanita 1 (B)	Baik	Mampu menyatakan masalah situasi nyata kedalam bahasa simbolik / matematika
Wanita 2 (C)	Baik	Mampu menyatakan masalah situasi nyata kedalam bahasa simbolik / matematika
<b>Menggunakan konsep dan fakta, prosedur dan bernalar menemukan solusi dari masalah yang diberikan</b>		
A	Baik	Mampu menyelesaikan konsep penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan prosedur matematika dan bernalar
B	Baik	Mampu menyelesaikan konsep penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan prosedur matematika dan bernalar
C	Baik	Mampu menyelesaikan konsep penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan prosedur

matematika dan bernalar		
Menafsirkan kembali dari proses matematika (employ)		
A	Cukup Baik	Pada umumnya para siswa tidak menyimpulkan hasil proses matematika
B	Baik	Proses membuat kesimpulan dari penyelesaian masalah matematika sudah muncul/baik
C	Baik	Proses membuat kesimpulan dari penyelesaian masalah matematika sudah muncul/baik

Dari hasil temuan yang tertera pada tabel 4 bahwa kemampuan literasi numerasi berbasis *gogreen* siswa kelas II MIS Terpadu kota Langsa sudah baik. Akan tetapi harus tetap diberi pelatihan-pelatihan secara berkelanjutan mengenai kemampuan literasi numerasi yang berbasis *gogreen*.

Pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam konteks literasi numerasi berbasis *gogreen* di kelas II MIS Terpadu Kota Langsa tidak hanya mempertahankan keberhasilan yang sudah ada tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan yang semakin kompleks dalam konteks keberlanjutan (Hansen, J., & Smith, M., 2020).

Pembelajaran literasi numerasi dengan mengintegrasikan *go green* memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa kelas 2 MIS Terpadu, mereka bukan hanya mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, akan tetapi mereka juga dapat memahami pentingnya berfikir secara holistik tentang lingkungan dan keberlanjutan. Literasi numerasi mencakup kemampuan menerapkan konsep matematis dalam situasi dunia nyata. Pendampingan ini dilakukan bersama-sama dengan guru MI membentuk generasi yang sadar lingkungan, bertanggung jawab, dan mampu mengambil tindakan positif untuk masa depan yang berkelanjutan.

Konsep lingkungan dan keberlanjutan merupakan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa melihat

dampak langsung tindakan manusia terhadap lingkungan, polusi, sampah, serta perubahan iklim. Pembelajaran literasi numerasi yang kontekstual dengan mengintegrasikan *go green* bagi siswa kelas II MIS menjadi lebih menarik. Pembelajaran ini juga dilakukan secara *outdoor* sehingga dapat melibatkan siswa lebih aktif, dapat melakukan eksperimen, observasi, dan investigasi untuk meningkatkan interaksi dengan materi yang dipelajari, langsung terkoneksi dengan alam, menyadari perlunya menjaga lingkungan untuk generasi masa depan yang berkelanjutan.

Globalisasi peradaban manusia telah mengalami pergeseran yang signifikan dalam berbagai bidang. Kenyataan ini, institusi keagamaan terdepan lebih awal mempersiapkan generasi yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan global tersebut. PKM yang dilaksanakan dalam rangka memahami realitas ini dengan cara mengelaborasi ajaran agama ke dalam konteks pembelajaran Literasi Numerasi berbasis *Go Green* pada siswa kelas 2 MIS Terpadu di kota Langsa. Nilai profetik adalah suatu metode yang mengelaborasi dan mengedepankan ajaran agama atau mengintegrasikan inspirasi dari ajaran nabi Muhammad SAW, dengan empat sifat utama yang dimiliki, yakni *shiddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah*. Keempat sifat utama Rasulullah Muhammad SAW dan menjadi figur dan diterapkan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Nilai profetik berpedoman pada nurani dan kebenaran, menjaga profesionalisme dan komitmen, menguasai keterampilan komunikasi, sekaligus mampu menyelesaikan masalah yang diintegrasikan pada proses pembelajaran literasi numerasi bagi siswa-siswa kelas 2 MIS Terpadu.

## Penutup

### Simpulan

Pemahaman guru kelas II MIS Kota Langsa tentang literasi numerasi berbasis *go green* pada awalnya guru bingung mengkoneksikan materi literasi numerasi dengan *gogreen* dan nilai-nilai profetik. Melalui pendampingan yang dilakukan dengan teknik diskusi untuk mengembangkan bahan ajar bersama-sama, guru sudah mulai bisa mengembangkannya.

Aset awal kemampuan guru kelas II MIS Terpadu Kota Langsa bahwa metode mengajar kurang variatif, masih terikat dengan buku yang dimiliki dari suatu penerbit. Aset awal siswa kelas II MIS Terpadu Kota Langsa memiliki semangat belajar yang tinggi, kreatif, dan kemampuan benalar yang baik.

Kegiatan pembelajaran dan pendampingan yang dilakukan pada materi penjumlahan bilangan bulat di dalam ruang kelas berlangsung baik. Hal ini tampak dari hasil temuan bahwa kepercayaan diri guru sudah bagus, 92,86% siswa positif terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan kemampuan literasi numerasi berbasis *go green* siswa kelas II MIS Terpadu kota Langsa tergolong baik.

Kegiatan pembelajaran dan pendampingan yang dilakukan pada materi penjumlahan bilangan bulat di luar ruang kelas, siswa tampak bersemangat dan antusias dalam proses-proses yang melibatkan kegiatan fisik, misal mengutip sampah, kemudian menghitung banyaknya sampah yang diperoleh.

Kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai profetik dalam pembelajaran di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas sudah baik. Hal ini telah menjadi kebiasaan yang dilakukan guru, sehingga tidak kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai profetik.

Penguatan dan pengembangan tentang literasi numerasi berbasis *gogreen* dengan menanamkan nilai-nilai profetik dalam pembelajaran di madrasah sangat urgensi dalam menghadapi tantangan global terkait lingkungan dan keberlanjutan. Kemampuan literasi numerasi berbasis *gogreen* membantu siswa agar dapat memahami konsep-konsep matematika realistik dalam konteks pelestarian lingkungan, mengukur dampak lingkungan, memahami data terkait keberlanjutan, dan menyelesaikan masalah matematika untuk tentang lingkungan.

Implementasi literasi numerasi berbasis *gogreen* di kelas II MIS Terpadu Kota Langsa mencerminkan sukses yang signifikan, meskipun dihadapkan pada tantangan awal. Guru dan siswa telah menunjukkan komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi dengan konsep-konsep baru. Dengan pengintegrasian nilai-nilai profetik, pembelajaran tidak hanya menjadi mengajar dan belajar tetapi juga membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan. Keberhasilan ini menegaskan urgensi pengembangan literasi numerasi berbasis *gogreen* sebagai bekal penting bagi siswa dalam menghadapi permasalahan dunia nyata yang berkaitan dengan keberlanjutan dan lingkungan.

### Saran

Sebagai saran perlu dilakukan kegiatan keberlanjutan untuk menjadikan kemampuan literasi menjadi skill bagi guru-guru, dan membantu membentuk karakter siswa menjadi individu yang peduli terhadap keberlanjutan.

### Daftar Pustaka

Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. W. Suwendi, Abd. Basir (ed.); Cetakan I). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Anam, K. (2016). Pendidikan Perilaku

- Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Sagacious*, 3(1), 67–78.
- Andri Nurcahyono, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29.  
<https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>.
- Anwar, M. K., Laasilyah, M. L., Ayun, N., Romdhoni, V. A., & Artikel, I. (2021). Proceeding of Integrative Science Education Seminar. *PISCES : Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1), 333–339.
- Binus. (2021). *Dampak Positif Pelatihan Numerasi Untuk Siswa SD, Guru Dan Orang Tua Oleh Binusian*. Bina Nusantara.  
[https://www.binus.edu/fostering-and-empowering/post/dampak-positif-pelatihan-numerasi-untuk-siswa-sd-guru-dan-orang-tua-oleh-binusian#:~:text=Numerasi berbeda dengan kemampuan memahami,matematika pada situasi sehari-hari](https://www.binus.edu/fostering-and-empowering/post/dampak-positif-pelatihan-numerasi-untuk-siswa-sd-guru-dan-orang-tua-oleh-binusian#:~:text=Numerasi%20berbeda%20dengan%20kemampuan%20memahami,matematika%20pada%20situasi%20sehari-hari).
- Boateng, W. (2012). *Evaluating the Efficacy of Focus Group Discussion ( FGD ) in Qualitative Social*. 3(7), 54–57.
- Dr. Haryanto, M. P. (2020). *Evaluasi pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)* (Cetakan I). UNY Press.
- Frestika Dwinanda Situmeang. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran ELPSA Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Gerakan Literasi Nasional. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Habibi, S. (2021). Literasi Matematika dalam Menyambut PISA 2021 Berdasarkan Kecakapan Abad 21. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 2682(2020), 57–64.
- Hansen, J., & Smith, M. (2020). *Sustainability Literacy and Numeracy: A Framework for Curriculum Integration*. *International Journal of Science Education, Part B*, 10(2), 107–126.
- Inmas Aceh. (2021). *Kemenag Tetapkan 69 Madrasah Inovasi Se-Aceh, Kepala Madrasah Harus Kreatif dan Berkarya*. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.  
<https://aceh.kemenag.go.id/baca/kemenag-tetapkan-69-madrasah-inovasi-se-aceh-kepala-madrasah-harus-kreatif-dan-berkarya>
- Iradah, M. (2022). *Kakanwil Kemenag Aceh Lauching Madrasah Digital di Langsa*. Pemerintah Aceh.  
<https://www.acehprov.go.id/berita/kategori/iptek-sains/kakanwil-kemenag-aceh-lauching-madrasah-digital-di-langsa>
- Kadir, K. (2021). Scaffolding Pada Proses Pemecahan Masalah Matematika Materi Bilangan Bulat:(Scaffolding of the Process of Mathematics Problem Solving in Integers). *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 2(1), 8–13.
- Kholifah, A. (2022). Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4967–4978.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2811>
- Maknun, M. L. (2019). Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Kediri. *Potret Gerakan Literasi*

*Madrasah*, 6, 33–60.

Nehru, N. A. (2020). Belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19 dalam perspektif konsep perkembangan psikososial erikson. *Academia. Edu*, 1–14.